

**Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja
Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa**

Denny Oktavina Radianto¹, Rachmad Tri Soelistijono², Mirna Apriani³, Agung Purwana⁴,
Wahyu Kuswijanarko⁵
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Keywords:

Pelatihan; Desai;
Kapal.

Correspondensi Author

Denny Oktavina Radianto
Pendidikan Bahasa Indonesia,
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
Email: dennyokta@gmail.com

History Artikel

Received: 2024-01-22

Reviewed: 2024-02-25

Revised: 2024-03-16

Accepted: 2024-05-09

Published: 2024-06-25

Abstract: *The aim of this community service is to determine the level of satisfaction of training participants regarding how to create ship designs with special applications using questionnaires and interview methods. The satisfaction level of the training participants reached an average of 4.36 on a scale of 5. The training was carried out online every weekend in August and offline on Sunday 27 August 2023. There were 5 training participants from Blambangan Raya Perkasa Shipyard Company workers. Of the 5 participants, all of them actively participated in the training activities held. The participants' activeness can be seen from their presence during online training and outside training. The impact of training based on recognition from company management is that employees are considered to be more enthusiastic in working and have speed in completing tasks, especially related to design tasks.*

Abstrak: *Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan tentang cara membuat desain kapal dengan aplikasi khusus menggunakan metode angket dan wawancara. Tingkat kepuasan para peserta pelatihan mencapai rerata 4,36 pada skala 5. Pelatihan telah terlaksana secara daring pada setiap akhir pekan bulan agustus dan luring pada hari minggu 27 Agustus 2023. Peserta pelatihan berjumlah 5 peserta dari Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa. Dari ke-5 peserta tersebut semuanya ikut aktif dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Keaktifan para peserta itu terlihat dari kehadiran mereka saat pelatihan dalam jejaring maupun saat pelatihan luar jejaring. Dampak dari pelatihan berdasarkan pemaparan dari pihak manajemen perusahaan adalah karyawan dinilai lebih semangat dalam bekerja dan memiliki kecepatan dalam penyelesaian pekerjaan khususnya terkait desain yang mereka harus kerjakan.*

Pendahuluan

Kabupaten Banyuwangi berada di salah satu daerah pantai di Jawa Timur biasanya memiliki kelompok masyarakat dengan bidang pekerjaan sebagai nelayan. Kabupaten Banyuwangi merupakan sentra penghasil ikan laut. Daerah timur Banyuwangi pantai yang menyatu dengan Selat Bali merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur. Lebih tepatnya di Kecamatan Muncar yaitu pelabuhan perikanan Muncar. "Kabupaten Banyuwangi produksi perikanan perairan laut sebesar 73.864 Ton pada tahun 2018"(Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2019). Keberadaan Kabupaten Banyuwangi yang berada pada daerah pantai timur pulau Jawa mendukung keberadaan industri sektor maritim dapat berkembang. Hal tersebut wajar mengingat pada pesisir laut pantai timur pulau Jawa biasanya tidak punya ombak dengan gelombang air laut yang tinggi. Data menunjukkan bahwa tinggi gelombang laut Jawa berkisar antara 0,2 – 1,4 meter (Pramita et al., 2020). Hal ini menjadi peluang untuk pengembangan perusahaan pelayaran dan galangan kapal. Pada pesisir pantai selatan pulau Jawa yang berhadapan langsung dengan samudra Hindia biasanya memiliki gelombang air laut yang sangat tinggi. Selain itu ramainya transportasi laut di timur pulau Jawa yaitu pelabuhan Ketapang dengan pelabuhan Gilimanuk yang menghubungkan Kabupaten Banyuwangi dengan Pulau Bali membuat berkembangnya industri maritim. Penggunaan sumber daya alam pada rakyat pesisir timur pulau Jawa biasanya masih sebagai pencari ikan atau nelayan atau pariwisata pantai dan belum banyak bertumbuh industri perkapalan dan pelayaran. Nelayan pantai timur Banyuwangi biasanya masih menggunakan perahu tradisional bermaterial kayu yang masih diyakini kuat menghadapi gelombang air laut. Penggunaan perahu tradisional bermaterial kayu tidaklah salah, namun mempertimbangkan efisiensi dalam pembuatannya secara manual sangat kurang mampu memberikan manfaat secara ekonomi dan waktu. Hal ini sesuai dengan artikel saudara Dalengkade yang menyatakan bahwa mitra pengabdian kepada masyarakatnya harus menambah wawasan untuk dapat menambah peningkatan ekonomi (Dalengkade et al., 2023). Dari hal ini dapat diketahui memang telah waktunya pelaku industri perkapalan untuk menambah wawasan agar tingkat ekonominya dapat meningkat.

Keberadaan perahu nelayan tradisional bermaterial kayu tersebut ternyata juga masih umum terlihat di pesisir pantai timur pulau Jawa termasuk di Kabupaten Banyuwangi. Perahu merupakan kebutuhan bagi nelayan untuk menangkap ikan. Oleh karena itu, keberadaan perahu dirasakan sangat penting keberadaannya. Perahu digunakan nelayan untuk menuju lokasi menangkap ikan dengan alat tangkap yang dimiliki serta mengangkut perelehan ikanan. Bukan hanya itu saja, perahu nelayan juga menjadi lokasi bersembunyi bagi nelayan dari keadaan cuaca laut yang kadang tidak bersahabat. Menurut Pasaribu (Manengkey et al., 2023) perahu tradisional biasanya dibuat tanpa dilengkapi dengan desain gambar yang memuat hal teknis sebagaimana *general arrangement, deck profile construction*, dudukan mesin dan lain-lain. Hal tersebut sangat beralasan karena proses pembangunan perahu masih sederhana menggunakan ilmu warisan secara turun-temurun. Mempertimbangkan hal tersebut perahu nelayan tradisional sering menghadapi tantangan keselamatan, efisiensi, dan keberlanjutan. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan desain perahu nelayan agar lebih aman, efisien, dan ramah lingkungan. Pelatihan atau pendidikan dalam sebuah artikel jurnal disebutkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Solichah et al., 2024). Oleh karena itu, bantuan pelatihan kepada karyawan dan nelayan sangat dibutuhkan namun mempertimbangkan karyawan dan nelayan sebagai orang dewasa yang mempunyai banyak kebutuhan hidup biasanya tidak mau menyempatkan diri untuk berpartisipasi dalam suatu training. Melihat keadaan perairan di laut Jawa yang relatif tenang tidak punya gelombang ombak laut yang tinggi seharusnya para pekerja dan nelayan di kabupaten Banyuwangi sudah bisa berganti menggunakan perahu dengan material yang lebih aman, efisien, dan ramah lingkungan. Kemungkinan yang terjadi adalah para nelayan tradisional di kabupaten Banyuwangi belum punya keterampilan dalam pengembangan pembuatan desain perahu nelayan yang lebih aman, efisien, dan ramah lingkungan. Terkait desain, Huda dalam pengabdian kepada masyarakat yang ia lakukan memberikan contoh bagaimana pada masa sekarang cloud telah memiliki layanan desain, situs dan manajemen dokumen (Huda, 2022). Dari artikel jurnal tersebut telah terbuka sebenarnya bahwa dimasa sekarang desain dapat dilakukan dengan aplikasi komputer yang sudah lebih maju dan mampu meningkatkan efisiensi. Kebutuhan akan perahu sebenarnya masih terbuka khususnya di kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut terlihat dari sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa pelaksanaan aturan *blue economy* dalam potensi wisata berlandaskan kearifan lokal (Pantai Plengsengan, Kampung Mandar Banyuwangi) dengan pengembangan wisata kuliner ikan bakar (seafood) di pinggir pantai plengsengan, mendirikan pasar ikan Kampung Mandar dan menjadikan Kampung Mandar sebagai tempat pelaksanaan event atau festival yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah (Hidayati & Rahman, 2022). Dari implementasi kebijakan tersebut dapat diketahui bahwa dalam

area wisata pantai tentu memerlukan kapal.

Para pekerja di PT Blambangan Banyuwangi dimungkinkan adalah para pemuda yang telah berpendidikan baik smk maupun sarjana yang akrab dengan kapal tradisional sebagaimana biasanya banyak terdapat di pantai pulau Jawa. Dengan memberikan keterampilan kepada para pekerja tentang desain perahu nelayan desain perahu nelayan yang lebih aman, efisien, dan ramah lingkungan. Diharapkan mereka dapat membuat perahu nelayan yang aman, efisien dan ramah lingkungan sehingga mengurangi resiko terjadinya kecelakaan ataupun pengeluaran biaya yang besar. Soeharto(Nurazizah et al., 2023) menyatakan bahwa biaya, kualitas dan waktu merupakan hal yang sangat penting yang menunjang keberhasilan pembangunan atau konstruksi. Pelatihan kepada pekerja dan nelayan dirasa juga penting, namun pada biasanya mereka yang merupakan orang dewasa memiliki banyak tanggung jawab sehingga menyebabkan mereka memiliki keterbatasan waktu. Aktivitas berlayar menangkap ikan biasanya dilakukan pada waktu malam dan pada waktu siang biasanya waktu digunakan untuk menjual perolehan ikan, mempersiapkan pekerjaan menangkap ikan malam berikutnya dan beristirahat. Dari hal tersebut tentu dapat dipahami betapa sulitnya membantu karyawan dan nelayan dengan pelatihan. Bentuk bantuan yang dibutuhkan biasanya berupa pemberian peralatan terkait pekerjaan yang siap guna dan hal tersebut biasanya membutuhkan pembiayaan yang tidak bisa dikatakan sedikit. Oleh karena itu pemberian pelatihan pada pekerja dapat dikatakan sebagai langkah strategis dalam investasi penguatan kemampuan persaingan ekonomi dimasa yang akan datang khususnya pada sektor maritim yang masih mempunyai prospek yang sangat besar untuk dieksplorasi. Pengembangan potensi mutlak untuk dilakukan sebagaimana disampaikan oleh G.A.K. Rencana Sari Dewi dkk. yang menyatakan bahwa masyarakat agar lebih aktif untuk memanfaatkan potensi yang ada(Dewi et al., 2022).

Kebutuhan efisiensi armada kapal penangkap ikan sangat diperlukan sekarang ini untuk mendukung tingkat daya saing. Ramainya kabar ilegal fishing atau pencurian ikan di lautan wilayah Indonesia mungkin terjadi tidak hanya disebabkan keterbatasan pengawasan dari pihak yang berwajib. Ilegal fishing atau pencurian ikan di lautan wilayah Indonesia bisa jadi disebabkan karena Indonesia belum maksimal dalam melakukan eksplorasi sumber daya perikanan laut oleh nelayan lokal. Studi pada sebuah jurnal menyebutkan jika salah satu penyebab *illegal fishing* adalah nelayan Indonesia memiliki keterbatasan di perairan Indonesia khususnya dalam pemanfaatan potensi perikanan terutama di zona ekonomi eksklusif(Yunitasari, 2020). Belum mampunya nelayan setempat mengeksplorasi sumberdaya perikanan laut ini mungkin disebabkan kekurangan sarana penangkap ikan yang ada, termasuk perahu. Perahu yang digunakan oleh nelayan adalah perahu kayu yang memiliki bobot berat hal ini akan mempengaruhi daya angkut perahu menjadi rendah sehingga tidak mampu mengangkut perolehan ikan yang banyak dan jarak tempuh yang terbatas karena konsumsi bahan bakar yang lebih boros. Pernah dibahas dalam sebuah studi di suatu jurnal yang menyatakan bahwa penggunaan material kayu sebagai bahan pembuat perahu perikanan laut memiliki kelemahan berupa kekuatan perahu yang kurang dan konstruksinya berat. Kekuatan perahu dinilai kurang karena konstruksinya yang menggunakan banyak sambungan(Paputungan et al., 2022). Akhirnya nasib nelayan juga yang menderita karena minimnya perolehan dari penangkapan ikan akibat rendahnya daya angkut dan jarak tempuh tidak sebanding dengan biaya operasional seperti bahan bakar. Pada 6 Mei 2024 juga terjadi kecelakaan perahu nelayan tradisional di Banyuwangi(Progresif News, 2024). Hal tersebut membuka kesadaran untuk berusaha meningkatkan tingkat keselamatan para nelayan yang salah satunya dengan pembaruan armada tangkap.

Dalam membuat perahu diperlukan yang namanya desain perahu. "Desain kapal adalah proses berulang, yaitu seluruh perencanaan dan analisis yang dilakukan secara berulang demi mencapai hasil yang maksimal ketika desain tersebut dikembangkan. Desain ini terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu tahapan pertama Concept design atau konsep desain kapal merupakan tahap lanjutan setelah adanya Owner requirement. Kedua tahapan Preliminary Design. Tahap ini dikembangkan hasil dari tahap conceptual dengan menetapkan alternative kombinasi yang jelas, sehingga pada akhirnya didapatkan gambaran utama kapal dan kecepatan servisnya. Ketiga Contract Design. Contract design biasanya menghasilkan satu set spesifikasi dan gambar, serta daftar peralatan permesinan. Tahapan terakhir Detail Design. Dalam stage ini gambar kerja dan kebutuhan data lainnya untuk membuat kapal dikembangkan" (Khotimah & Hasanudin, 2016). Dalam merancang atau mendesain kapal, salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan adalah aplikasi Maxsurf. Perangkat lunak ini mampu untuk melakukan pemodelan lambung kapal, stabilitas, prediksi gerakan dan resistensi, pemodelan struktural, analisis struktural, dan telah mampu menghadirkan pemodelan tiga dimensi.

Pada sebuah perusahaan galangan kapal, peran karyawan dibidang desain sangatlah penting. Melalui desain konsumen dapat tertarik dan dapat diperhitungkan biaya untuk proses konstruksinya. Dengan memiliki keterampilan yang memadai diharapkan produktifitas karyawan dibidang desain dapat terjaga. Namun diakui atau tidak seringkali perusahaan masih salah dalam pengukuran produktifitas karyawan karena biasanya tidak menggunakan indikator yang tepat. Hal ini seperti yang disampaikan pada sebuah jurnal yang menyatakan bahwa: "faktor yang menyebabkan kontraktor kurang berminat menggunakan metode pengukuran produktivitas adalah durasi pengukuran yang relatif lama dan sumber daya manusia yang harus disiapkan"(Januardi et al., 2023).

Pendidikan adalah cara bagi manusia untuk dapat meningkatkan potensi dirinya. Melalui training ini diharapkan para karyawan Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan salah satu potensi diri mereka yaitu dalam hal kompetensi membuat desain perahu nelayan yang lebih aman, efisien, dan ramah lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya menyajikan pelatihan berjudul Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja PT. Blambangan Bayuwangi.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat berjudul Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja PT. Blambangan Raya Perkasa Bayuwangi adalah satu dari sekian judul pengmas Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya tahun 2023. Dinamika keadaan yang ada saat ini sedikit banyak berpengaruh pada rencana program kegiatan. Acara pelatihan yang awalnya direncanakan berbentuk pelatihan secara full luring berubah menjadi luring dan daring. Acara pelatihan luring telah dilaksanakan pada hari minggu 27 Agustus 2023, sedangkan kegiatan pelatihan daring dilaksanakan pada setiap hari minggu pada bulan agustus 2023 menggunakan aplikasi zoom. Pada tanggal 5 Agustus 2023 para peserta diberikan materi terkait dengan pengenalan perangkat lunak Maxsurf yang digunakan dalam pelatihan. Pada kegiatan tersebut peserta dengan pemateri membandingkan perbedaan antara Auto Cad dengan Maxsurf. Pada tanggal 12 Agustus pelatihan daring kembali dilaksanakan dengan materi teknik perancangan lambung kapal dengan aplikasi Maxsurf. Pada 19 Agustus materi sampai pada pemodelan stabilitas dan olah gerak kapal. Sementara pada 27 Agustus kegiatan luring yang dilakukan dengan materi desain bagian atas kapal dan pemodelan tiga dimensi.

Proses pelatihan desain kapal menggunakan aplikasi Maxsurf. Pemilihan bentuk objek pelatihan berupa perahu karena menyesuaikan kebutuhan perusahaan. Harapan dari pelaksanaan pelatihan ini agar para peserta pelatihan dimasa yang akan datang dapat terus berkreasi dalam membuat desain kapal yang sesuai minat konsumen. Dengan demikian karyawan dapat mengembangkan perusahaan. Apabila pekerja telah memiliki motivasi berkreasi dalam membuat desain perahu nelayan dengan aplikasi maxsurf, maka Melalui mereka perusahaan dapat menawarkan berbagai bentuk desain produk sesuai selera dan kebutuhan, tidak hanya bentuk perahu nelayan, namun juga kapal-kapal jenis lainnya.

Pelatihan yang diselenggarakan tidak dirancang hanya berupa ceramah saja. Para peserta terpilih pada Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa dapat mempraktikkan langsung keterampilan desain perahu menggunakan aplikasi yang telah diajarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya kepada para Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa. Metode pembelajaran/pelatihan praktik ini sesuai dengan kesimpulan dari sebuah penelitian yang menyatakan bahawa model pembelajaran praktik berbasis kompetensi terkait proses produksi layak digunakan dalam pembelajaran(Mursid, 2013). Pelatihan dilaksanakan secara luring dilaksanakan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Pelatihan secara daring menggunakan salah satu aplikasi vidio *conferance*. Supaya kegiatan pelatihan tidak mengganggu jam kerja maka diselenggarakan pada hari minggu. Langkah ini diambil agar acara pelatihan sungguh-sungguh dapat terselenggara dengan efektif karena peserta mengikuti training dengan kesadaran atau kemauan mereka sendiri. Pertimbangan lain, keadaan juga yang akhirnya memaksa penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini harus dilakukan secara luring dan daring. Dikarenakan keadaan biaya yang tidak memungkinkan sehingga seluruh karyawan Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa tidak bisa seluruhnya dihadirkan pada pelatihan secara langsung di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Hanya 5 perwakilan karyawan yang berkesempatan melaksanakan pelatihan secara luring di kampus Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Untuk mengukur keberhasilan pengabdian yang diselenggarakan maka digunakan angket disertai wawancara terkait penyerapan materi serta layanan yang diberikan oleh tim.

Hasil Dan Pembahasan

Pelatihan Desain Kapal bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa telah terselenggara pada hari minggu 27 Agustus 2023. Pelatihan secara luring dilaksanakan di ruang CAD I Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Pelatihan secara daring menggunakan salah satu aplikasi vidio conferance dipilih memikirkan situasi yang ada saat itu. Dikarenakan Kondisi biaya yang tidak memungkinkan sehingga hanya perwakilan pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa yang bisa menghadiri pelatihan secara langsung di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

Kegiatan Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa secara luring dan daring telah terselenggara dengan lancar melampaui harapan tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Semula peserta hanya ditujukan bagi pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa, namun pada pelaksanaan ternyata diikuti juga oleh peserta dari nelayan di sekitar Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan dijadwalkan mulai pukul 09.00 WIB, namun menunggu kesiapan peserta maupun tim akhirnya dimulai pada pukul 09.30 WIB. Kegiatan Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa dimulai dengan doa bersama dan sambutan sekaligus pembukaan pelatihan oleh ketua Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Penyampaian materi Pelatihan Desain Kapal Nelayan Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa disampaikan oleh Bapak Gaguk Suhardjito dengan menampilkan tampilan layar PPT dan vidio. Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Pelatih Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa diakhiri pada jam 12.00 WIB. Hal tersebut untuk memberikan waktu kepada para peserta beristirahat mengingat besok hari merupakan hari senin sehingga mereka dapat tetap bekerja secara prima.

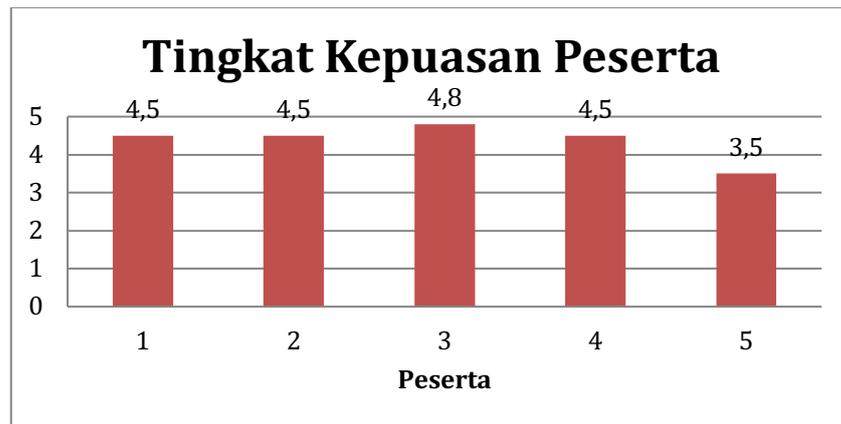
Peserta Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa diikuti 5 peserta yang hanya diikuti oleh pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa. Sebenarnya Tim pengabdian kepada masyarakat PPNS berusaha mengajak karyawan divisi lain untuk dapat ikut serta dalam kegiatan masyarakat ini, namun keterbatasan jarak dan waktu yang mengakibatkan mereka belum dapat ikut serta dalam pelatihan ini. Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya berusaha mengajak galangan industri galangan kapal di kabupaten Banyuwangi supaya para pekerja galangan kapal di sana dapat bersama-sama tumbuh dan berkembang dalam mengasah dan meningkatkan keterampilannya. Tim Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya percaya para industri galangan kapal di kabupaten Banyuwangi masih memiliki ketertarikan terhadap keterampilan teknik kemaritiman semoga semuanya dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Adapun tingkat kepuasan sebagai tolak ukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat berjudul Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa telah dilakukan dengan melakukan pengisian angket yang disertai dengan wawancara sebagai pembanding dari hasil angket kepuasan terhadap keikutsertaan para peserta dalam pelatihan. Berikut ini merupakan tabel serta grafiks batang tingkat kepuasan para peserta

Adapun tingkat kepuasan sebagai tolak ukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat berjudul Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa telah dilakukan dengan melakukan pengisian angket yang disertai dengan wawancara sebagai pembanding dari hasil angket kepuasan terhadap keikutsertaan para peserta dalam pelatihan. Berikut ini merupakan tabel serta grafiks batang tingkat kepuasan para peserta.

Tabel 1. Kepuasan Peserta Pelatihan

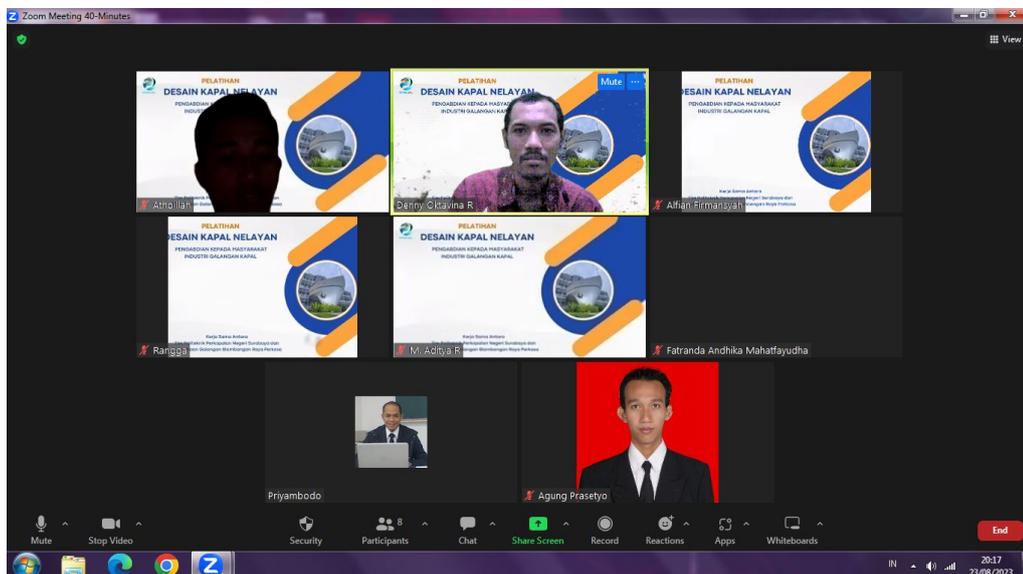
Nomor	Nama	Indeks Kepuasan
1.	Fatrandu Andhika	4,5
2.	M. Athoillah	4,5
3.	M. Aditya	4,8
4.	Rangga Alif Putra Bastian	4,5
5.	Alfian Firmansyah	3,5
Rata-rata		4,36



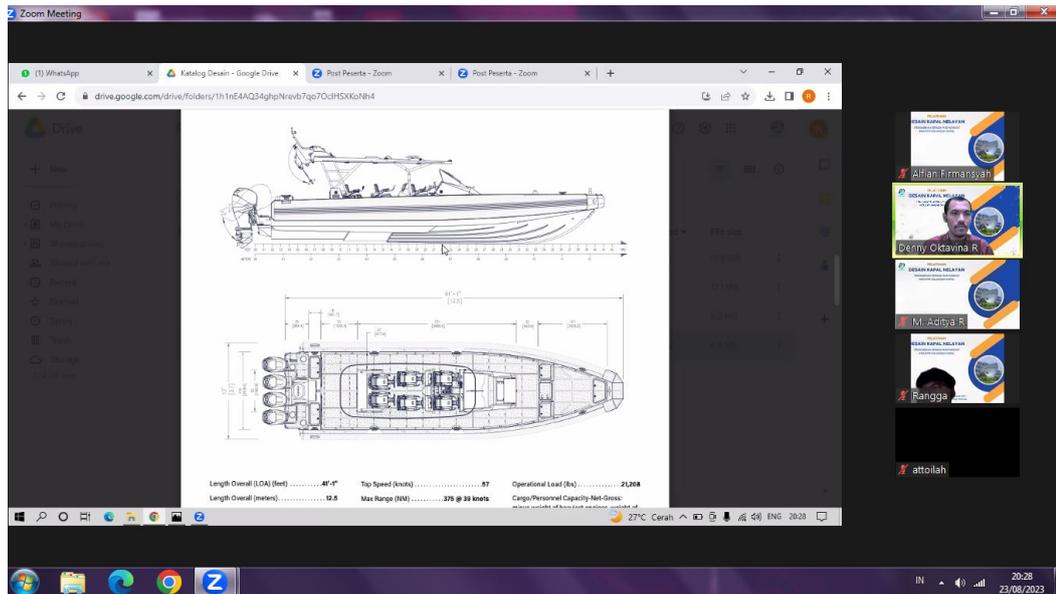
Grafik 1. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasarkan tabel serta grafik batang yang tersaji, nampak bahwa tingkat kepuasan peserta pelatihan pada pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan oleh Tim dari Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya berjudul Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa diketahui bahwa rerata tingkat kepuasan peserta sebesar 4,36 dari skala 5. Skala 5 yang digunakan sesuai dengan skala likert yang menunjukkan dimana 5 adalah sangat puas, 4 sebagai puas, 3 cukup puas, 2 Kurang puas dan 1 adalah tidak puas (Aminullah, 2018). Perolehan hasil capaian pengukuran tersebut mengindikasikan jika kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan memang memberikan dampak kepada para peserta. Dari hasil wawancara yang dilakukan setelah selesainya pemberian materi secara luring juga terkonfirmasi jika isian angket yang telah diisi oleh para peserta merupakan hal yang sebenarnya. Apabila dicermati hal tersebut cukup beralasan karena pelatihan diselenggarakan dengan daring maupun luring sehingga penyampaian materi dapat disampaikan secara maksimal. Penyampaian materi secara daring yang diselenggarakan setiap minggu memungkinkan para peserta belajar terbimbing dan mandiri dengan waktu yang cukup dan saat pelaksanaan pelatihan luring dilaksanakan mereka sudah menguasai materi dan tinggal menyampaikan permasalahan yang dialami kepada pemateri dalam diskusi tatap muka ketika pelatihan luring.

Biasanya para peserta tertarik ikut serta dalam Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa karena mereka ingin bisa membuat desain kapal yang aman, efisien dan ramah lingkungan. Semoga materi keterampilan yang sudah disampaikan dapat menjadi investasi keunggulan ekonomi pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi dan tangkapan layar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjudul Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja PT. Blambangan Raya Perkasa Bayuwangi.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan



Gambar 2. Tangkapan Layar pelatihan daring

Gambar 1 dan 2 merupakan tangkapan layar pelaksanaan dokumentasi pelaksanaan pelatihan daring pengabdian kepada masyarakat berjudul Pelatihan Desain Kapal Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa. Pada gambar 1 merupakan pelaksanaan pembukaan pelatihan yang diselenggarakan secara daring. Tampak pada tangkapan layar merupakan interaksi peserta pelatihan dan tim pengabdian kepada masyarakat. Gambar 2 menunjukkan proses pemberian materi yang dilakukan.



Gambar 3. Foto bersama saat pelatihan luring



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Secara Luring

Pada gambar 1 dan 2 tampak pelaksanaan pelatihan daring yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan jarak dan waktu menggunakan fasilitas rapat dalam jejaring. Dengan melaksanakan pelatihan dalam jejaring peserta yang berdomisili di Banyuwangi dapat tetap belajar walaupun trainer berdomisili di kota Surabaya. Selain itu, waktu yang digunakan juga memperharikan jam kerja para peserta. Pada gambar 3 tersebut tampak ketua tim pengabdian kepada masyarakat bersama pemateri berfoto bersama lima peserta yang berkesempatan mengikuti pelatihan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Sementara pada gambar 4 merupakan foto saat pemateri menyampaikan materi secara luring kepada para peserta pelatihan..

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Pelatihan Desain Kapal Nelayan Bagi Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa telah terselenggara secara luring dan daring. Pelatihan secara luring dilaksanakan di ruang CAD I Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Pelatihan secara daring menggunakan salah satu aplikasi video conference diikuti 5 pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa sebagai peserta. Peserta terpilih pada pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa mitra pengabdian kepada masyarakat telah mampu membuat desain kapal nelayan yang aman, efisien dan ramah lingkungan menggunakan aplikasi maxsurf. Pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa ternyata masih memiliki ketertarikan terhadap dunia maritim. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran tingkat kepuasan peserta dari pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa mitra pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini sebagai investasi penguatan daya saing ekonomi nelayan Indonesia khususnya pada pekerja Perusahaan Galangan Blambangan Raya Perkasa. Berdasarkan capaian yang telah diperoleh selama pelaksanaan pelatihan, maka direkomendasikan kepada perusahaan untuk terus memelihara kompetensi yang dimiliki karyawannya dengan memberikan pelatihan penyegaran sehingga karyawan tetap mampu mengembangkan potensi dirinya.

Daftar Rujukan

- Aminullah. (2018). ANALISIS TINGKAT HARAPAN DAN KEPUASAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PENYELENGGARAAN DIKLAT TEKNIS FUNGSIONAL GURU TINGKAT MADYA IPS MADRASAH TSANAWIYAH. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VI(2), 1–45. <https://pusdiklattekniskemenag.ejournal.id/andragogi/article/view/55/47>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2019). *Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Penangkapan (Ton), 2008 - 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. <https://banyuwangikab.bps.go.id/statictable/2015/02/04/93/produksi-perikanan-tangkap-menurut-jenis-penangkapan-ton-2008---2018.html>
- Dalengkade, M. N., Sadjab, B. A., Pujiastuti, D. R., Kurnia, & Purwaningsih, N. (2023). Pelatihan Ekonomi Kreatif Pembuatan Wine Salak Nanas dan Rempah-Rempah Sebagai Peluang Usaha. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–17. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/4231/1298>
- Dewi, G. A. K. R. S., Wahyuni, M. A., & Mayasari, M. D. A. (2022). Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Sinabun di Masa Pandemi Covid-19. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–13. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/3559/1130>
- Hidayati, N., & Rahman, A. G. (2022). IMPLEMENTATION OF BLUE ECONOMY POLICY ON MANDAR BANYUWANGI VILLAGE AS TOURISM POTENTIAL BASED ON LOCAL WISDOM. *Gorontalo Law Review*, 5(2), 415–423. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/view/2455/1050>
- Huda, S. (2022). Pengenalan Pemanfaatan Cloud Computing dalam Pengembangan Desa Wisata Budaya di Desa Plunturan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–18. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/3590/1131>
- Januardi, R., Nugroho, P. S., & Mulyono, B. (2023). Persepsi Pengguna Dalam Mengukur Kinerja Operasi Konstruksi Berbasis Sampling Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Ilmiah TELSINAS*, 6(2), 112–121. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/teknik/article/view/4517/1359>
- Khotimah, K., & Hasanudin. (2016). Desain Kapal untuk Wisata Rute Bangsring Pulau Menjangan – Pulau Tabuhan. *JURNAL TEKNIK ITS*, 5(2), G244. <https://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/18113>
- Manengkey, R. C., Masengi, K. A., & Manu, L. (2023). Studi tentang desain kapal perikanan pantai. *Jurnal Ilmudan Teknologi Perikanan Tangkap*, 8(1), 31–38. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JITPT/article/view/44604/41049>
- Mursid, R. (2013). Pengembangan Model Pengembangan Praktik Berbasis Kompetensi Berorientasi Produksi. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 27–39. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1257>
- Nurazizah, Firdasari, & Purwandito, M. (2023). Penerapan Metode Time-Cost Trade-Off dalam Optimalisasi Biaya dan Jadwal Proyek Laboratorium Dasar Universitas Samudra. *Jurnal Ilmiah TELSINAS*, 6(1), 94–103. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/teknik/article/view/4489/1333>
- Paputungan, H., Modaso, V. O. J., Pamikiran, R. D. C., Kaparang, F. E., Dien, H. V., Masengi, A. W. R., Mandagi, I. F., & Masengi, K. W. A. (2022). Studi tentang penggunaan bahan kayu pembuatan kapal ikan di galangan kapal Desa Pangi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 7(2), 93–98. <https://doi.org/10.35800/jitpt.7.2.2022.41573>

- Pramita, A. W., Sugianto, D. N., Prasetyawan, I. B., & Kurniawan, R. (2020). POLA TINGGI GELOMBANG DI LAUT JAWA MENGGUNAKAN MODEL WAVEWATCH-III. *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika*, 21(1), 21–28. https://www.researchgate.net/publication/346546998_POLA_TINGGI_GELOMBANG_DI_LAUT_JAWA_MENGGUNAKAN_MODEL_WAVEWATCH-III
- Progresif News. (2024). *Dua Nelayan Korban Kecelakaan Laut Diselamatkan Satpolair Polresta Banyuwangi*. Network Indoberita. <https://cpanel.saibumi.id/dua-nelayan-korban-kecelakaan-laut-diselamatkan-satpolair-polresta-banyuwangi/>
- Solichah, F., Iswati, & Pranata, E. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Buhler Indonesia. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(3), 25–44. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jrim-widyakarya/article/view/3902/4053>
- Yunitasari, D. (2020). Penegakan Hukum Di Wilayah Laut Indonesia Terhadap Kapal Asing Yang Melakukan Illegal Fishing Mengacu Pada Konvensi United Nations Convention on Law of the Sea 1982. *Penegakan Hukum Di Wilayah Laut Indonesia Terhadap Kapal Asing Yang Melakukan Illegal Fishing Mengacu Pada Konvensi United Nations Convention on Law of the Sea 1982*, 8(1), 1–18. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/download/23551/14375/0>